

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Metode penelitian adalah cara yang digunakan dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan mendeskripsikan, menggambarkan, dan menjelaskan masalah yang diteliti secara sistematis (Genzok, 2003:7). Dipilihnya pendekatan deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini menjabarkan tentang segala informasi dan hasil dari pengamatan secara naturalistik, apa adanya dan tidak ada manipulasi keadaan dan kondisi pada saat penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti merupakan partisipan sehingga peneliti terlibat langsung pada saat penelitian dan pembelajaran. Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VIII A dalam menari *Bedana* melalui metode latihan.

#### **3.2 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini berupa data-data yang berasal dari informan, yaitu siswa kelas VIIIA yang berjumlah 36 siswa yang terdiri dari 25 siswa putri

dan 11 siswa putra, guru mata pelajaran Seni Budaya, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara wawancara, observasi, tes kemampuan, studi pustaka, dan dokumentasi.

#### **1. Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apa bila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil. Wawancara pada penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran tari dan kemampuan anak dalam menangkap materi pembelajaran. Wawancara tersebut dilakukan pada guru mata pelajaran Seni Budaya di SMP tersebut dan siswa yang diteliti. Pertanyaan tersebut seperti bagaimana pembelajaran seni budaya khususnya tari di SMP N 2 Seputih Mataram, bagaimana apresiasi siswa terhadap materi tentang tari, dan lain-lain.

#### **2. Observasi**

Menurut Sutrisno Hadi dalam buku Metode Penelitian Pendidikan (Sugiyono, 2011. 203) disebutkan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, sesuatu yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik observasi ini digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan apabila responden yang diamati tidak terlalu

besar. Tujuan diadakannya observasi pada penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dengan melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran tari Bedana dan hasil pembelajaran tari Bedana di SMP Negeri 2 Seputih Mataram. Alokasi waktu dalam pembelajaran tari Bedana adalah dua jam pelajaran (2x 40 menit). Dalam penelitian ini, pengamatan selama proses pembelajaran dilakukan melalui hasil rekaman pada saat proses pembelajaran berlangsung.

### 3. Tes Kemampuan

Tes kemampuan ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa menari *Bedana* melalui metode latihan di SMP Negeri 2 Seputih Mataram. Tes tersebut meliputi tes menari yang mengacu pada unsur-unsur tari, yaitu *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa*, serta aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas.

### 4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar-gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2011. 329). Dokumentasi dilakukan pada saat atau sebelum proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam mendeskripsikan tentang pembelajaran yang telah diamati. Dokumentasi dalam penelitian ini seperti foto/ video pada saat proses pembelajaran tari Bedana (foto dan video siswa merespon gerakan, siswa bergerak, guru mengajar, dan lain-lain), catatan-catatan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan, dan hasil dari wawancara yang berupa tulisan maupun rekaman.

### 3.4 Instrument Penelitian

Instrument pada penelitian ini adalah proses pembelajaran dan hasil belajar siswa berupa teknik tes (kemampuan gerak) dan nontest (tes aktivitas belajar siswa).

#### - Tes Kemampuan Gerak

Menurut Muchtar Bukhori, tes ialah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seorang siswa atau sekelompok siswa (Arikunto, 2008:32). Tes praktik ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa serta kemampuan siswa dengan penerapan metode latihan. Untuk mengukur tes praktik digunakan lembar indikator kemampuan menari *Bedana* yang terdiri dari indikator *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa*. Lembar penilain tari *Bedana* tersebut sebagai berikut

**Tabel 3.1 Indikator Kemampuan Menari Bedana**

No	Indikator	Sub Indikator	Deskriptor	Skor	Skor Maks
1.	<i>Wiraga</i> (gerak)	1. Teknik Gerak	1. Siswa dapat memeragakan gerakan tari <i>Bedana</i> dengan teknik yang benar	5	5
			2. Siswa melakukan 1-2 teknik gerak tari <i>Bedana</i> dengan tidak benar	4	
			3. Siswa melakukan 3-4 teknik gerak tari <i>Bedana</i> dengan tidak benar	3	
			4. Siswa melakukan 5-6 teknik gerak tari <i>Bedana</i> dengan tidak benar	2	
			5. Siswa melakukan lebih dari 7 teknik gerak tari <i>Bedana</i> dengan tidak benar	1	

No	Indikator	Sub Indikator	Deskriptor	Skor	Skor Maks
		2. Hafalan	1. Siswa menari <i>Bedana</i> dengan urutan yang benar 2. Siswa menari <i>Bedana</i> dengan urutan yang tidak benar sebanyak 1-2 kesalahan 3. Siswa menari <i>Bedana</i> dengan urutan yang tidak benar sebanyak 3-4 kesalahan 4. Siswa menari <i>Bedana</i> dengan urutan yang tidak benar sebanyak 5-6 kesalahan 5. Siswa menari <i>Bedana</i> dengan urutan yang tidak benar sebanyak lebih dari 7 kesalahan	5 4 3 2 1	5
	<b>Jumlah Skor</b>	<b>Wiraga</b>			10
2.	<i>Wirama</i> (iringan gerak berdasarkan musik)	1. Ketepatan Tempo dengan Gerak	Ketepatan Tempo dengan Gerak 1. Siswa dapat memeragakan tari <i>Bedana</i> dengan tempo dan ketepatan gerakan tanpa ada kesalahan 2. Siswa memeragakan tari <i>Bedana</i> dengan tempo dan ketepatan gerakan dengan melakukan 1-2 kesalahan 3. Siswa memeragakan tari <i>Bedana</i> dengan tempo dan ketepatan gerakan dengan melakukan 3-4 kesalahan 4. Siswa memeragakan	5 4 3 2	5

No	Indikator	Sub Indikator	Deskriptor	Skor	Skor Maks
			tari <i>Bedana</i> dengan tempo dan ketepatan gerakan dengan melakukan 5-6 kesalahan		
			5. Siswa memeragakan tari <i>Bedana</i> dengan tempo dan ketepatan gerakan dengan melakukan lebih dari 7 kesalahan	1	
		2. Ketepatan Gerak dengan Irian Musik	Ketepatan Gerak dengan Irian Musik		
			1. Siswa dapat memeragakan tari <i>Bedana</i> dengan ketepatan gerakan dan iringan musik tanpa ada kesalahan	5	
			2. Siswa memeragakan tari <i>Bedana</i> dengan ketepatan gerakan dan iringan musik dengan melakukan 1-2 kesalahan	4	5
			3. Siswa memeragakan tari <i>Bedana</i> dengan ketepatan gerakan dan iringan musik dengan melakukan 3-4 kesalahan	3	
			4. Siswa memeragakan tari <i>Bedana</i> dengan ketepatan gerakan dan iringan musik dengan melakukan 5-6 kesalahan	2	
			5. Siswa memeragakan tari <i>Bedana</i> dengan ketepatan gerakan dan iringan musik dengan melakukan lebih dari 7 kesalahan	1	

No	Indikator	Sub Indikator		Deskriptor	Skor
	<b>Jumlah Skor</b>	<b>Wirama</b>			<b>10</b>
3.	<i>Wirasa</i> (ekspresi/ penghayatan)	1. Ekspresi Wajah	Ekspresi Wajah 1. Siswa dapat mengekspresikan wajah dengan selalu tersenyum dan tidak bingung dari awal hingga akhir 2. Siswa 1-2 kali terlihat bingung dalam mengekspresikan wajah 3. Siswa 3-4 kali terlihat bingung dalam mengekspresikan wajah 4. Siswa 5-6 kali terlihat bingung dalam mengekspresikan wajah 5. Siswa lebih dari 7 kali terlihat bingung dalam mengekspresikan wajah	5 4 3 2 1	5     5
	<b>Jumlah Skor</b>	<b>Wirasa</b>			<b>5</b>
<b>Jumlah Skor Maksimal</b>					<b>25</b>

Penjelasan indikator penilaian kemampuan menari *Bedana* dengan indikator *wiraga*, *wiarama*, dan *wirasa*.

#### 1. *Wiraga*

Dalam indikator *wiraga* dibagi menjadi dua sub indikator, yaitu teknik gerak dan hafalan. Dalam indikator teknik gerak, jika siswa memeragakan gerakan dengan

teknik yang benar tanpa ada kesalahan mendapat skor 5. Jika siswa memeragakan gerakan dengan melakukan kesalahan sebanyak 1-2 kali mendapat skor 4. Jika siswa memeragakan gerakan dengan melakukan kesalahan sebanyak 3-4 kali mendapat skor 3. Jika siswa memeragakan gerakan dengan melakukan kesalahan sebanyak 5-6 kali mendapat skor 2. Jika siswa memeragakan gerakan dengan melakukan kesalahan lebih dari 7 kali mendapat skor 1.

Berdasarkan indikator hafalan, Jika siswa menari *Bedana* dengan urutan yang benar mendapat skor 5. Jika siswa menari *Bedana* dengan menari secara tidak urut sebanyak 1-2 kali mendapat skor 4. Jika siswa menari *Bedana* dengan menari secara tidak urut sebanyak 3-4 kali mendapat skor 3. Jika siswa menari *Bedana* dengan menari secara tidak urut sebanyak 5-6 kali mendapat skor 2. Jika siswa menari *Bedana* dengan menari secara tidak urut lebih dari 7 kali mendapat skor 1.

## 2. *Wirama*

Dalam indikator *wirama* dibagi menjadi dua sub indikator, yaitu ketepatan tempo dan ketepatan iringan. Dalam indikator teknik ketepatan tempo, jika siswa memeragakan tari *Bedana* dengan tempo yang tepat tanpa ada kesalahan mendapat skor 5. Jika siswa memeragakan gerak tari *Bedana* dengan tempo yang salah sebanyak 1-2 kali mendapat skor 4. Jika siswa memeragakan gerak tari *Bedana* dengan tempo yang salah sebanyak 3-4 kali mendapat skor 3. Jika siswa memeragakan gerak tari *Bedana* dengan tempo yang salah sebanyak 5-6 kali mendapat skor 2. Jika siswa memeragakan gerak tari *Bedana* dengan tempo yang salah sebanyak lebih dari 7 kali mendapat skor 1.



### 3. *Wirasa*

Dalam indikator *wirasa* dengan sud indicator siswa dapat mengekspresikan wajah (mimik) saat menari *Bedana*. Jika siswa menari dengan selalu tersenyum dan tanpa bingung dari awal hingga akhir mendapat skor 5. Jika siswa terlihat bingung sebanyak 1-2 kali saat menari mendapat skor 4. Jika siswa terlihat bingung sebanyak 3-4 kali saat menari mendapat skor 3. Jika siswa terlihat bingung sebanyak 5-6 kali saat menari mendapat skor 2. Jika siswa terlihat bingung sebanyak lebih dari 7 kali saat menari mendapat skor 1.

$$Ns = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan: Ns= persentase kemampuan menari *Bedana*

Hasil belajar ragam gerak tari *Bedana* diukur menggunakan lembar tes prktik dengan skor maksimal 30. Kualitas hasil belajar siswa dapat dilihat dengan menggunakan Skala Lima, yaitu sebagai berikut.

<b>Interval Persentase Tingkat Kemmpuan</b>	<b>Keterangan</b>
85%-100%	Baik Sekali
75%-84%	Baik
60%-74%	Cukup
40%-59%	Kurang
0%-39%	Kurang Sekali

(Modifikasi dari Nurgiantoro 2001: 399)

#### - Nontest

Teknik nontest ini digunakan untuk memperoleh data penelitian tentang aktivitas belajar siswa pada pembelajaran tari *Bedana* di kelas melalui metode latihan. Untuk mengukur proses pembelajaran tari *Bedana* melalui metode latihan di kelas digunakan lembar pengamatan aktivitas siswa, yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.2 Lembar Penilaian Aktivitas Siswa

No.	Jenis Aktivitas	Indikator	Skor	Skor Maks
1	<i>Visual Activities</i>	a. Semua siswa memerhatikan penjelasan yang disampaikan guru b. Ada 1-9 siswa tidak memerhatikan penjelasan guru c. Ada 10-18 siswa tidak memerhatikan penjelasan guru d. Ada 19-27 siswa tidak memerhatikan penjelasan guru e. Ada 28-36 siswa tidak memerhatikan penjelasan guru	5 4 3 2 1	5
2	<i>Listening Activities</i>	a. Semua siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru b. Ada 1-9 siswa tidak mendengarkan penjelasan guru c. Ada 10-18 siswa tidak mendengarkan penjelasan guru d. Ada 19-27 siswa tidak mendengarkan penjelasan guru e. Ada 28-36 siswa tidak mendengarkan penjelasan guru	5 4 3 2 1	5
3	<i>Motor Activities</i>	a. Semua siswa memeragakan ragam gerak dengan baik seperti yang disampaikan guru b. Ada 1-9 siswa tidak memeragakan ragam gerak dengan baik seperti yang disampaikan guru c. Ada 10-18 siswa tidak memeragakan ragam gerak dengan baik seperti yang disampaikan guru d. Ada 19-27 siswa tidak memeragakan ragam gerak dengan baik seperti yang disampaikan guru e. Ada 28-36 siswa tidak memeragakan ragam gerak dengan baik seperti yang disampaikan guru	5 4 3 2 1	5
4	<i>Emotional Activities</i>	a. Semua siswa bersemangat selama proses pembelajaran tari <i>Bedana</i> b. Ada 1-9 siswa tidak bersemangat	5 4	5

No.	Jenis Aktivitas	Indikator	Skor	Skor Maks
		selama proses pembelajaran tari <i>Bedana</i>		
		c. Ada 10-18 siswa tidak bersemangat selama proses pembelajaran tari <i>Bedana</i>	3	
		d. Ada 19-27 siswa tidak bersemangat selama proses pembelajaran tari <i>Bedana</i>	2	
		e. Ada 28-36 siswa tidak bersemangat selama proses pembelajaran tari <i>Bedana</i>	1	
<b>Jumlah</b>				<b>20</b>

$$s = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan: Ns= persentase aktivitas belajar siswa

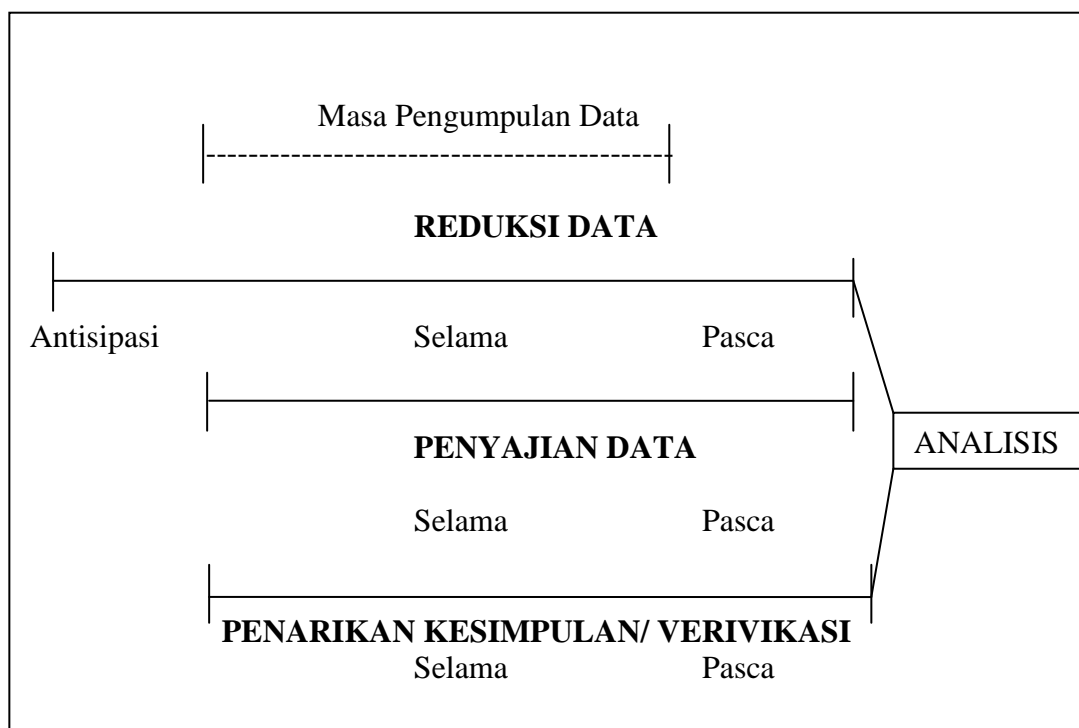
Hasil belajar aktivitas siswa pada pembelajaran tari *Bedana* diukur menggunakan lembar nontst dengan skor maksimal 20. Kualitas hasil belajar siswa dapat dilihat dengan menggunakan Skala Lima, yaitu sebagai berikut.

Interval Persentase Tingkat Aktivitas	Keterangan
85%-100%	Baik Sekali
75%-84%	Baik
60%-74%	Cukup
40%-59%	Kurang
0%-39%	Kurang Sekali

(Modifikasi dari Nurgiantoro 2001:399)

### 3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992: 18) menjelaskan analisis dilakukan secara bersamaan yang mencakup tiga kegiatan, yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan (verifikasi). Analisis data seperti ini dinamainya dengan analisis model alir. Untuk jelasnya digambarkan sebagai berikut.



**Gambar: 3.1 Komponen-komponen Analisis Data: Model Alir**

Analisis model alir ini, diawali dengan data yang muncul berupa deskripsi kata-kata atau rangkaian kata, dapat juga berupa rangkaian yang jelas bukan rangkaian angka. Kemudian reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung

secara terus menerus selama berada di lokasi penelitian. Reduksi bukan terpisahkan dari analisis. Peneliti memilih data yang dikode dan nama yang dibuang. Penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian lebih banyak mengacu pada teks naratif dan akan dilakukan penyederhanaan pada informasi yang bersifat kompleks. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan dari permulaan pengumpulan data. Penarikan kesimpulan disusun berdasarkan pola-pola induktif yaitu diverifikasi selama penelitian berlangsung. Sesudah itu, makna-makna yang muncul dari data perlu diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya melalui *check dan crosscheck*.

Penganalisisan data yang mengacu pada sebuah *model interaktif* (Miles dan Huberman, 1992: 23), membedakan kegiatan analisis menjadi empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap-tahap tersebut agar mudah dipahami, disajikan dalam *table 3.3*.

**Tabel: 3.3 Tahap Masa Pengumpulan Data**

No.	Tahap Analisis	Keterangan
1	Pengumpulan Data	Proses ini dilakukan mulai dari prapenelitian hingga penelitian terakhir yaitu pengambilan njlai praktik tari <i>Bedana</i> . Proses ini dilakukan dengan menggunakan instrument observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes kemampuan yang diketahui reliabilitasnya.
2	Reduksi Data	Reduksi data digunakan untuk memilah-milah data yang digunakan dalam penyajian data yang berhubungan dengan kemampuan siswa menari <i>Bedana</i> melalui metode latihan di SMP Negeri 2 Seputih Mataram.

<b>No.</b>	<b>Tahap Analisis</b>	<b>Keterangan</b>
3	Penyajian Data	Penyajian data dilakukan dengan penjabaran data-data yang telah direduksi berupa teks naratif sehingga akan lebih mudah dipahami.
4	Penarikan Kesimpulan	Penarikan kesimpulan disusun berdasarkan pola induktif yaitu diverifikasi selama penelitian berlangsung.